ABSTRAK

Rio Jasmi Arisando, NIM 126103202189, "Analisis Normatif terhadap Peraturan Larangan Penggunaan Bahan Peledak Di Wilayah Laut Indonesia", Program Studi Hukum Tata Negara, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2024, Pembimbing: Dr. H. M. Darin Arif Muʻallifin S.H., M.Hum

Kata Kunci: *Regulasi, Bahan Peledak, Wilayah Laut*

Indonesia yang sebagian besar merupakan wilayah tropis memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi baik di darat maupun di laut yang cukup tinggi terutama didaerah pesisir. Sebagaimana diketahui bahwa Negara Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar di dunia. Hal ini disebabkan wilayah pengelolaan perikanan Indonesia sangat rentan akibat penggunaan alat tangkap yang tidak disesuaikan dengan karakteristik alam. Walaupun penangkapan ikan dengan menggunakan bahan peledak adalah suatu perbuatan terlarang yang bertentangan dengan peraturan hukum yang berlaku, akan tetapi dalam kenyataannya masih sering terjadi penangkapan ikan secara *illegal fhising* dengan cara menggunakan bahan peledak (bom ikan) oleh para nelayan. Maka dari itu pemerintah membuat peraturan Pada Pasal 85 Undang-undang Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perikanan sebagai pembaruan atas Undang-undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan mengatur tentang tindak pidana perikanan berbentuk menangkap ikan menggunakan alat yang dapat merusak ekosistem.

Rumusan Masalah dari Penelitian ini adalah: 1). Bagaimana pengaturan larangan dalam penggunaan bahan peledak di wilayah laut Indonesia? 2). Bagaimana Larangan Penggunaan bahan peledak di wilayah laut Indonesia dalam perspektif Fiqh Bi'ah?. Tujuan dari Penelitian ini adalah 1). Menganalisis pengaturan larangan dalam penggunaan bahan peledak di wilayah laut Indonesia. 2). Untuk mengetahui perspektif Fiqh Bi'ah mengenai penggunaan bahan peledak di wilayah laut Indonesia.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian yuridis normatif atau *library research*, artinya penelitian ini didasarkan pada sumber-sumber kepustakaan untuk membahas masalah-masalah yang telah dirumuskan. Dengan cara menelaah data-data sekunder dengan melakukan penyelidikan terhadap kajian meliputi deskripsi subjek penelitian, latar belakang perbedaan pandangan yang terimplementasi pada dokumen, Media internet, buku, jurnal, majalah, kitab-kitab terdahulu dan karya-karya ilmiah, dan data-data pendukung lainnya yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Peraturan yang mengatur larangan penggunaan bahan peledak di laut, namun tidak mengatur secara spesifik penegakan hukumnya. Pengaturan mengenai penggunaan bahan peledak di wilayah perairan Indonesia terbukti efektif dalam mencapai dua tujuan utama, yaitu melindungi ekosistem laut dan menjamin kesejahteraan nelayan. 2). Islam menekankan konsep pelestarian lingkungan laut melalui fikih lingkungan hidup (fiqhul bi'ah). Penangkapan ikan secara ilegal, termasuk penggunaan bahan peledak, haram karena melanggar kebijakan pemerintah dalam menjaga kelestarian laut untuk kepentingan umat. Laut dan kekayaannya merupakan milik umum yang dikelola negara untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat. Oleh karena itu, pemerintah dan masyarakat nelayan wajib menjaga kelestarian ekosistem laut.

ABSTRACT

Rio Jasmi Arisando, NIM 126103202189, "Normative Analysis of Regulations Prohibiting the Use of Explosives in Indonesian Maritime Areas", Constitutional Law Study Program, Sayyid Ali Rahmatullah State Islamic University Tulungagung, 2024, Supervisor: Dr. H. M. Darin Arif Mu'allifin S.H., M.Hum

Keywords: Regulations, Explosives, Marine Areas

Indonesia, which is mostly a tropical region, has high biodiversity both on land and in the sea, especially in coastal areas. As is known, Indonesia is one of the largest archipelagic countries in the world. This is because Indonesia's fisheries management areas are very vulnerable due to the use of fishing gear that is not adapted to natural characteristics. Even though fishing using explosives is a prohibited act that is contrary to applicable legal regulations, in reality there are still frequent cases of illegal fishing using explosives (fish bombs) by fishermen. Therefore, the government made regulations in Article 85 of Law Number 45 of 2009 concerning Fisheries as an update to Law Number 31 of 2004 concerning Fisheries which regulates fisheries criminal acts in the form of catching fish using tools that can damage the ecosystem.

The problem formulation of this research is: 1). What are the regulations prohibiting the use of explosives in Indonesian maritime areas? 2). How is the use of explosives in Indonesian maritime areas from the perspective of Fiqh Bi'ah? The aims of this research are 1). Analyzing regulations prohibiting the use of explosives in Indonesian maritime areas. 2). To find out the Fiqh Bi'ah perspective regarding the use of explosives in Indonesian maritime areas.

The type of research used is normative juridical research or library research, meaning that this research is based on library sources to discuss the problems that have been formulated. By examining secondary data by conducting an investigation into the study including a description of the research subject, the background of differences in views implemented in documents, internet media, books, journals, magazines, previous books and scientific works, and supporting data others related to the theme of this research.

The results of this research show that: 1). Regulations such as Law no. 31 of 2004 and Law no. 45 of 2009 regulates the prohibition of the use of explosives at sea, but does not specifically regulate law enforcement. Regulations and regulations regarding the use of explosives in Indonesian waters have proven effective in achieving two main goals, namely protecting marine ecosystems and ensuring the welfare of fishermen. 2). Islam emphasizes the concept of preserving the marine environment through environmental jurisprudence (fiqhul bi'ah). Illegal fishing, including the use of explosives, is haram because it violates government policy in preserving the sea for the benefit of the people. The sea and

its riches are public property managed by the state for the greatest prosperity of the people. Therefore, the government and fishing communities are obliged to preserve the marine ecosystem.

خلاصة

ريو جاسمي أريساندو،٩٨١٢٠٢٣٠١٦٢١، "تنفيذ اللوائح والأنظمة المتعلقة باستخدام المتفجرات في المناطق البحرية الإندونيسية"، برنامج دراسة القانون الدستوري، جامعة سيد علي رحمة الله الإسلامية الحكومية تولونج أجونج، ٤٢٠٢، المشرف: د. دكتور. جلالة دارين عارف ماليفين س.ح., م هوم.

الكلمات المفتاحية: الأنظمة، المتفجرات، المناطق البحرية

تتمتع إندونيسيا، وهي منطقة استوائية في الغالب، بتنوع بيولوجي مرتفع سواء في البر أو في البحر، وخاصة في المناطق الساحلية. وكما هو معروف فإن إندونيسيا هي واحدة من أكبر الدول الأرخبيلية في العالم. وذلك لأن مناطق إدارة مصايد الأسماك في إندونيسيا معرضة للخطر للغاية بسبب استخدام معدات الصيد غير المتكيفة مع الخصائص الطبيعية. على الرغم من أن الصيد باستخدام المتفجرات هو عمل محظور ويتعارض مع اللوائح القانونية المعمول بها، إلا أنه في الواقع لا تزال هناك حالات متكررة من الصيد غير القانوني باستخدام المتفجرات (قنابل الأسماك) من قبل الصيادين. لذلك، أصدرت الحكومة لوائح في المادة ٥٨ من القانون رقم ٥٤ لسنة ٩٠٠٢ بشأن مصايد الأسماك كتحديث للقانون رقم ١٣ لسنة ٤٠٠٢ بشأن مصايد الأسماك الذي ينظم الأعمال الإجرامية لمصائد الأسماك في شكل صيد الأسماك باستخدام أدوات يمكن أن تلحق الضرر بالنظام البيئي.

.وصياغة مشكلة هذا البحث هي: ١). ما هي اللوائح التي تحظر استخدام المتفجرات في المناطق البحرية الإندونيسية؟ ٢). كيف يتم استخدام المتفجرات في المناطق البحرية الإندونيسية من منظور فقه البيعة؟ أهداف هذا البحث هي ١). تحليل اللوائح التي تحظر استخدام المتفجرات في المناطق البحرية الإندونيسية. ٢). لمعرفة المنظور الفقهي فيما يتعلق باستخدام المتفجرات في المناطق البحرية الإندونيسية.

ونوع البحث المستخدم هو بحث فقهي معياري أو بحث مكتبي، أي أن هذا البحث يعتمد على المصادر المكتبية لمناقشة الإشكاليات التي تمت صياغتها. من خلال فحص البيانات الثانوية عن طريق إجراء تحقيق في الدراسة بما في ذلك وصف موضوع البحث، وخلفية الاختلافات في وجهات النظر المطبقة في الوثائق ووسائل الإعلام عبر الإنترنت والكتب والمجلات والمجلات والكتب السابقة والأعمال العلمية، والبيانات الداعمة الأخرى المتعلقة بها موضوع هذا البحث.

وتشير نتائج هذا البحث إلى ما يلي: ١). اللوائح مثل القانون رقم. قانون رقم ١٣ لسنة ٤٠٠٢ وينظم القانون رقم ٥٤ لسنة ٩٠٠٢ حظر استخدام المتفجرات في البحر، لكنه لا ينظم على وجه التحديد تطبيق القانون. أثبتت اللوائح والأنظمة المتعلقة باستخدام المتفجرات في المياه الإندونيسية فعاليتها في تحقيق هدفين رئيسيين، وهما حماية النظم البيئية البحرية وضمان رفاهية الصيادين. ٢). يؤكد الإسلام على مفهوم الحفاظ على البيئة البحرية من خلال الفقه البيئي. يعتبر الصيد غير القانوني، بما في ذلك استخدام المتفجرات، حرامًا لأنه ينتهك سياسة الحكومة في الحفاظ على البحر لصالح الناس. البحر وثرواته ملكية عامة تديرها الدولة لتحقيق أكبر قدر من الرخاء للشعب. ولذلك فإن الحكومة ومجتمعات الصيد ملزمة بالحفاظ على النظام البيئي البحري.